



HOME STAY

MOZAIK PARIWISATA BERBASIS KERAKYATAN

Editor:
I Wayan Mertha
Putu Diah Sastri Pitanatri

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA NUSA DUA BALI**

HOMESTAY

MOZAIK PARIWISATA BERBASIS KERAKYATAN

Editor:

I Wayan Mertha
Putu Diah Sastri Pitanatri

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua-Bali**

2018

HOMESTAY
MOZAIK PARIWISATA BERBASIS KERAKYATAN

© 2018 Masing-masing Penulis

Editor
I Wayan Mertha
Putu Diah Sastri Pitanatri

Pracetak
Slamat Trisila

Foto Sampul
Agus Darmika

Penerbit
Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua-Bali
Jl. Dharmawangsa, Benoa, Kuta Selatan,
Kabupaten Badung, Bali 82262
E-mail: jurnal.stpbali@gmail.com

Cetakan Pertama: Maret 2018

ISBN 978-602-51521-1-5

DAFTAR ISI

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali	iii
Kata Pengantar	iv
Wasana Kata Dari Editor	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv

BAB I HOMESTAY DALAM COMPETITIVE ADVANTAGE

1. Metamorfosis 'Homestay' dalam Dunia Pariwisata Bali	
• I Nyoman Darma Putra	1
2. Elemen Tata Ruang Luar (Lanskap) Sebagai Bentuk Karakter <i>Homestay</i> dalam Mendukung Eksistensi Pariwisata di Indonesia (Studi Kasus di Kampung Wisata Dipowinatan Kota Yogyakarta)	
• Muhamad, Anik Nabati	19
3. Esensi dalam Eksistensi: <i>Sharing Economy</i> pada Pengelolaan Homestay Tiga Destinasi Prioritas di Indonesia	
• Putu Diah Sastri Pitanatri	37
4. Edutourism, Teknologi dan Hiburan dalam Pengembangan Homestay yang Berbasis Masyarakat Lokal dan Berkelanjutan	
• Ni Made Eka Mahadewi	53
5. Morotai Juga Butuh <i>Homestay</i>	
• Darmayasa	75
6. <i>Homestay</i> dan Budaya : Idealisme Keberadaan <i>Homestay</i>	
• Putu Ayu Aryasih, Nyoman Trisna Aryanata	93

7. Keunggulan Daya Saing Homestay di Desa Ubud	
• NLK. Sri Sulistyawati, Dewa Ketut Sujatha, NLG. Sri Sadjuni	103

BAB II HOMESTAY DALAM WACANA TATA KELOLA

1. <i>Homestay</i> : Profil Kepemilikan dan Pengelolaannya (Studi Kasus di Kabupaten Badung)	
• I Wayan Mertha	119
2. Sistem Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pengelolaan Limbah Homestay di Ubud)	
• Ida Ayu Kalpikawati	133
3. Strategi Pengelola <i>Homestay</i> dalam Menghadapi Persaingan Di Kawasan Pantai Berawa	
• Ni Putu Diah Prabawati	147
4. <i>Homestay</i> dalam Kerangka <i>Community-Based Tourism</i>	
• I Ketut Utama	157
5. Pelayanan Tata Graha Pada <i>Homestay</i> di Desa Wisata Pinge	
• I Gede Darmawijaya	175
6. Pelayanan Kepada Pelanggan di Pondok Wisata	
• I Nyoman Sudiksa	193
7. Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi <i>Homestay</i>	
• Ida Ayu Putri Widawati	205
8. Sistem Informulirasi Akuntansi Penerimaan Kas <i>Homestay</i>	
• Ida Ayu Agung Ngurah Indrawati, Ketut Sudarsana...	219
9. Prosedur Pengeluaran Biaya <i>Homestay</i> : Studi Kasus di Kawasan Ubud, Gianyar, Bali	
• IGN Agung Wiryanata, Dewa Ayu Rai Sumariati	233

10. Laporan Keuangan *Homestay* yang Efektif dan Efisien di Kawasan Wisata Ubud
- IGN Agung Wiryanata, Chistina Susanti 247

BAB III HOMESTAY DALAM PELUANG DAN TANTANGAN

1. Peluang Dan Kendala Pengelolaan *Homestay* (Studi Kasus di Labuan Bajo, Manggarai Barat)
 - Ni Luh Suastuti, I Nyoman Arcana 259
2. *Homestay*: Peluang Atau Ancaman? Sebuah Studi Kasus Pengembangan Partisipasi Masyarakat Lokal di KEK Mandalika Lombok - Nusa Tenggara Barat
 - Luh Yusni Wiarti 273
3. Potensi dan Tantangan Pengelolaan *Homestay* Sebagai Elemen Pariwisata Kerakyatan: Studi Kasus Desa Munduk, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali
 - Putu Devi Rosalina, Made Handijaya Dewantara 295

BAB IV HOMESTAY DALAM RAGAM PERSPEKTIF

1. *Homestay* dan Wisatawan *Repeater*: Studi Fenomenologi Aktivitas Wisatawan Eropa yang Menginap di Desa Ubud Bali
 - I Gede Gian Saputra, Ni Made Tirtawati, Dewa Ayu Made Lily Dianasari 311
2. Karakteristik Pondok Wisata di Kawasan Wisata Ubud Kabupaten Gianyar
 - I Wayan Sunarsa 329
3. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Pelayanan di *Homestay* Desa Wisata Kelecung, Kabupaten Tabanan
 - Joshua Jonas Adiwidya, I Nyoman Sukana Sabudi..... 343

4. Kajian Persepsi Pemilik <i>Homestay</i> terhadap Laporan Keuangan di Ubud	
• Ni Luh Riska Yusmarisa	361
5. Peranan Sumber Daya Perempuan Terhadap Pengelolaan <i>Homestay</i> di Ubud : Studi Kasus Pada <i>Krisda Homestay</i>	
• Ni Desak Made Santi Diwyarthi	373
6. Peranan Entertainment Pada <i>Homestay</i> Stanggor Nusa Tenggara Barat	
• Made Darmiati	383
Indeks	389
Tentang Penulis	393

KAJIAN PERSEPSI PEMILIK *HOMESTAY* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DI UBUD

Ni Luh Riska Yusmarisa



1. Pendahuluan

*H*omestay mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dalam kehidupan masyarakat Bali. Masyarakat sangat tertarik untuk membuka usaha *homestay* untuk meningkatkan kesejahteraan. Terdapat 9 Kabupaten/Kota yang tercatat memiliki *homestay* yaitu Denpasar, Badung, Bangli, Buleleng, Gianyar, Jembrana, Klungkung, Karangsem, dan Tabanan. Gianyar memiliki jumlah *homestay* yang terbesar di Bali dan Ubud merupakan salah satu lokasi yang terletak di Kabupaten Gianyar yang memikat wisatawan. *Homestay* di Ubud menonjolkan kehidupan sehari-hari pemiliknya yang sangat erat kaitannya dengan budaya Bali. Budaya Bali ini merupakan daya tarik utama untuk memikat wisatawan agar menginap di *homestay*. Perkembangan *homestay* salah satunya dapat dilihat dari data Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Pariwisata semakin berkembang demikian juga permintaan terhadap *homestay* menjadi semakin meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berikut ini adalah tabel mengenai Perkembangan Pondok Wisata di Pulau Bali.

Tabel 23.1
Perkembangan Pondok Wisata di Pulau Bali

NO	KABUPATEN/ KOTA	2010		2011		2012		2013		2014	
		PONDOK WISATA	KAMAR	PONDOK WISATA	KAMAR	PONDOK WISATA	KAMAR	PONDOK WISATA	KAMAR	PONDOK WISATA	KAMAR
1	DENPASAR	44	244	53	240	65	352	65	352	67	364
2	BADUNG	168	781	168	240	167	792	119	422	441	1801
3	BANGLI	8	58	8	240	8	58	10	60	10	60
4	BULELENG	91	477	90	240	90	486	90	484	192	759
5	GIANYAR	450	2178	447	240	447	2237	785	3465	575	2862
6	JEMBRANA	18	87	18	240	18	87	18	87	21	21
7	KLUNGKUNG	9	33	14	240	14	33	15	33	15	33
8	KARANGASEM	126	587	126	240	124	597	63	269	224	784
9	TABANAN	82		92				94	408	99	444
		996	4445	1016	1920	1025	4642	1259	5580	1644	7128

Sumber : www.disparda.baliprov.go.id

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Gianyar memiliki jumlah *homestay* terbesar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Pulau Bali. Berikut ini adalah data jumlah bentuk akomodasi di Ubud tahun 2017 yang menunjukkan bahwa *homestay* atau pondok wisata merupakan bentuk akomodasi yang jumlahnya terbesar dibandingkan dengan bentuk akomodasi lainnya yaitu hotel melati dan hotel berbintang.

Tabel 23.2
Data Jumlah Bentuk Akomodasi di Ubud 2017

No	Bentuk Akomodasi	Jumlah	Persentase
1	Pondok Wisata	477	80,58
2	Hotel Melati	102	17,23
3	Hotel Berbintang	13	2,19
Total		592	100

Sumber: Disparda Kabupaten Gianyar Tahun 2017

Homestay pada umumnya didirikan dan dikelola oleh pemiliknya dengan mengeluarkan modal, dibantu oleh bank (kreditur), dimonitor oleh pemerintah, serta berada ditengah masyarakat. Perkembangan *homestay* semakin terlihat dari tahun ke tahun seiring meningkatnya ketertarikan masyarakat untuk

membuka bisnis di bidang pariwisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.9

Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Pariwisata dapat disampaikan bahwa pondok wisata atau *homestay* dikelola menjadi usaha dalam bidang akomodasi yang wujudnya adalah bangunan tinggal yang pemiliknya tetap menghuninya dan dimanfaatkan sebagian atau disewakan sehingga wisatawan diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya untuk jangka waktu tertentu dengan perhitungan pembayaran harian.

Pengelolaan *homestay* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tentunya akan sangat memperhatikan kinerja *homestay*. Kinerja *homestay* dapat diukur dengan laporan laba rugi, jika laba tentunya dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik, jika rugi tentunya kinerjanya perlu ditingkatkan. Laporan laba rugi merupakan salah satu dari laporan keuangan. Kasmir (2012:7) menyebutkan bahwa laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Keadaan keuangan tersebut memberikan gambaran sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan dari segi kinerja keuangan, posisi keuangan, perubahan modal, maupun arus kas. Laporan keuangan dibuat untuk periode tertentu agar keadaan keuangan perusahaan dapat dinilai dalam periode tertentu. Perusahaan didirikan tentunya agar berlangsung secara terus menerus sehingga transaksi keuangan yang terus berlanjut tersebut harus dilakukan pemotongan menjadi periode-periode laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan rugi laba, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan, neraca menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, laporan perubahan modal menunjukkan perubahan modal dan jumlah modal yang dimiliki dalam suatu periode, laporan kas menunjukkan laporan yang terkait dengan kas masuk dan kas keluar perusahaan. Berdasarkan Dwi Martani dkk (2012:62), dapat disampaikan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah pengungkapan yang bersifat keuangan dan non keuangan sehingga tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan.

Homestay hanya menyusun laporan rugi laba, hal ini disebabkan karena usaha masih dalam skala kecil, transaksi masih

relatif sedikit, sehingga laporan keuangan yang dianggap efisien dan efektif adalah laporan laba rugi. Seiring dengan tujuan usaha agar berlangsung secara berkepanjangan (*going concern*) maka kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap semakin meningkat. Laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan seperti pemilik, manajemen, kreditur, pemerintah maupun masyarakat sehingga informasi laporan keuangan sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pemilik *homestay* terhadap laporan keuangan di Ubud.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Kasmir (2012:7) dan Raharjaputra (2011:194) menyebutkan bahwa laporan keuangan sangat penting sebagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan Fahmi (2011:5), dapat disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen, kreditur, pemerintah, dan pengguna lainnya. Bentuk-bentuk laporan keuangan terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan beberapa pernyataan ahli maka dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang penting, yang menyajikan aktiva, utang serta modal. Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha perusahaan yang terdiri dari pendapatan, biaya, serta laba perusahaan. Laporan perubahan modal terdiri dari jumlah modal pada saat ini, sedangkan laporan arus kas mencantumkan seluruh kegiatan perusahaan yang terkait dengan kas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat disampaikan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi agar bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun *homestay* disusun agar terpenuhinya kebutuhan informasi tersebut. Berdasarkan Kepmen Parekraf No. 9 Tahun 2014, dapat disampaikan bahwa pondok wisata atau *homestay* dikelola menjadi usaha dalam bidang akomodasi yang wujudnya adalah bangunan tinggal yang pemiliknya tetap menghuninya

dan dimanfaatkan sebagian atau disewakan sehingga wisatawan diberi kesempatan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya untuk jangka waktu tertentu dengan perhitungan pembayaran harian.

Berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), terdapat empat karakteristik informasi akuntansi pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat segera dipahami. Laporan keuangan agar memberikan manfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Laporan keuangan juga harus handal yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya. Selain hal tersebut, laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan yaitu harus menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan maupun perubahan kebijakan.

Penelitian sebelumnya mengenai persepsi terhadap laporan keuangan adalah R. Adisetiawan, 2013 yang berjudul kajian persepsi pemilik usaha kecil dan menengah (ukm) terhadap laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini meneliti khusus *homestay* sedangkan penelitian sebelumnya meneliti usaha kecil dan menengah. Zulia Hanum, 2014 melakukan penelitian yang berjudul pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti khusus *homestay* sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pengaruh persepsi terhadap keberhasilan perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat persamaan meneliti suatu persepsi.

2.2 Metoda Penelitian

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda pengumpulan data primer melalui penyerahan kuesioner kepada responden. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer. Berdasarkan Sugiyono (2012:225), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pihak yang mengumpulkan data. Penelitian ini langsung memperoleh

data memperoleh data dari sumber primer. Sumber primer dapat berupa hasil wawancara, observasi lapangan, maupun pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada pihak *homestay*, melakukan observasi di beberapa *homestay*, serta melakukan pengumpulan data secara langsung ke lapangan.

Berdasarkan Sugiyono (2012:35), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai persepsi pemilik terhadap laporan keuangan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dimana responden harus mengisi jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pengalaman yang ada. Sampel penelitian diambil secara *random* terhadap *Homestay* di Ubud. Sampel yang dipergunakan berjumlah 30 *homestay* yang berlokasi di kawasan wisata Ubud. Ubud dipilih karena bagian dari Kabupaten Gianyar yang memiliki perkembangan *homestay* terbesar di Bali. Daftar pertanyaan yang disampaikan terhadap pihak *homestay* adalah sebagai berikut:

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah <i>homestay</i> memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan khusus dibidang akuntansi?
2	Apakah terdapat bagian/departemen khusus akuntansi yang menangani akuntansi/keuangan?
3	Apakah <i>homestay</i> mencatat, menggolongkan bukti transaksi (nota, kwitansi, dan lain-lain) untuk menyusun laporan terkait keuangan?
4	Apakah <i>homestay</i> menghasilkan laporan terkait biaya, pendapatan, serta laba atau rugi?
6	Apakah penyusunan laporan dilakukan secara sistem terkomputerisasi?
7	Apakah <i>homestay</i> pernah mengikuti pelatihan dari pihak swasta atau pemerintah?
8	Apakah <i>homestay</i> menyusun laporan keuangan Laba Rugi?
9	Apakah <i>homestay</i> menyusun laporan keuangan Neraca?
10	Apakah <i>homestay</i> menyusun laporan keuangan selain Laba Rugi dan Neraca (seperti Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan)?

11	Apakah Pemilik/Manajer <i>homestay</i> pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus atau pelatihan terkait akuntansi)?
----	--

3. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu *Homestay* di Ubud. Jumlah responden berjumlah 30 yaitu sebagai berikut:

No	Nama Homestay
1	Nur Guest House
2	Restu Guest House and Spa
3	Rizky Guest House
4	Tirta Arum Homestay
5	Anggada Homestay
6	Bayu Guest House
7	Jiwa Guest House
8	Sapta House
9	Kepik House
10	Marmut Homestay
11	Sahadewa House
12	Bhuana Shanti Homestay
13	Yogi Central Guest House
14	Rumah Ary Homestay
15	Jembawan House
16	Budi House
17	Bagus House Ubud
18	Jati Homestay
19	Tebesaya Homestay
20	Krisda Ubud Guest House
21	Nick Homestay
22	Batik Sekar Bali Guest House
23	Khrisna Guest House
24	Meten Homestay
25	Teba House Ubud
26	Rai Homestay
27	The Sunset House Ubud

28	Yanyan's Guesthouse
29	Pineapple House Ubud
30	Inten Guest House

Analisis yang dilakukan meliputi (1) Sumber daya manusia, yang meliputi tentang sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau pengetahuan khusus tentang akuntansi; (2) bagian/departemen yaitu dalam hal ini penelitian lebih terfokus pada eksistensi bagian/departemen akuntansi perusahaan; (3) Proses akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, sehingga dihasilkan laporan keuangan (5) Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian (6) Teknologi, yaitu merupakan salah satu komponen atau alat yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

1. Apakah *homestay* memiliki sumber daya manusia yang memiliki kemampuan khusus dibidang akuntansi?

Rata rata pemilik *homestay* memiliki jenjang pendidikan sarjana, terdapat juga yang berpendidikan sampai Strata-3. Umur *homestay* berkisar antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun yang merupakan usaha yang relatif muda atau baru didirikan. Pemilik menyampaikan jumlah karyawan yang dimiliki berkisar 1 orang sampai dengan 5 orang, karena kebutuhan karyawan tidak terlalu banyak. Sebagian besar *homestay* memiliki pemilik yang merangkap sebagai manajer *homestay*. Terkait dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi, sebagian besar *homestay* tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dibidang akuntansi. Terdapat 2 *homestay* yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi, sedangkan 28 *homestay* tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi. Pihak pemilik mampu menghasilkan laporan keuangan tanpa adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi. Para pemilik menyampaikan bahwa kegiatan operasional hotel dan keuangan *homestay* ditangani oleh satu orang yang sama. Pemilik dan manajer *homestay* mampu untuk menghasilkan laporan keuangan dan belum memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi.

2. Apakah terdapat bagian/departemen khusus akuntansi yang menangani akuntansi/keuangan?

Homestay tidak memiliki bagian/departemen khusus akuntansi. Pihak pemilik menggabungkan kegiatan keuangan dengan bagian lainnya yang ditangani oleh 1 orang sampai 5 orang sumber daya manusia. Sebanyak 30 *homestay* menggabungkan kegiatan keuangan kedalam bagian/departemen lainnya.

3. Apakah *homestay* mencatat, menggolongkan bukti transaksi (nota, kwitansi, dan lain-lain) untuk menyusun laporan terkait keuangan, apakah *homestay* menghasilkan laporan terkait biaya, pendapatan, serta laba atau rugi, dan apakah penyusunan laporan dilakukan secara sistem terkomputerisasi?

Proses akuntansi dilakukan oleh semua *homestay* seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, hingga menghasilkan laporan keuangan. Namun bentuk laporan keuangan yang dihasilkan jumlahnya berbeda. Terdapat *homestay* yang hanya menghasilkan laporan laba rugi, dan hanya terdapat 2 *homestay* yang menyusun laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca. Pemilik yang menyusun neraca menganggap hal tersebut penting untuk mengetahui kekayaan maupun sumber kekayaan *homestay*. Kekayaan *homestay* seperti kas, bank, piutang, persediaan, aktiva tetap dilakukan pencatatan serta dibuat laporan keuangan neraca. Pencatatan piutang juga dilakukan agar diketahui jumlah hak menagih *homestay*. Persediaan sangat penting dilakukan pencatatan, hal tersebut disampaikan oleh pihak pemilik untuk mengetahui persediaan awal, akhir maupun harga pokok penjualan. Persediaan utama yang dicatat oleh pihak *homestay* adalah persediaan makanan dan minuman serta persediaan material dan supplies. Pihak *homestay* biasanya bekerja sama dengan beberapa supplier. Sumber kekayaan *homestay* lainnya yaitu utang dan modal, tetap dilakukan pencatatan dan akhirnya masuk dalam laporan keuangan neraca. Kreditur seperti bank membantu pihak *homestay* dalam menambah sumber aset atau aktiva *homestay*. Modal *homestay* sebagian besar berasal dari pemilik *homestay* sendiri. Terdapat 28 *homestay* yang menganggap bahwa belum diperlukan laporan keuangan neraca, yang diperlukan hanyalah laporan laba rugi untuk mengetahui pendapatan, biaya

serta laba atau rugi *homestay*. Analisis bukti transaksi, pencacatan, penggolongan, peringkasan, serta pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual oleh pihak *homestay*. Pemilik menyampaikan bahwa transaksi yang terjadi masih relatif sedikit, sehingga masih efektif dan efisien jika dilakukan secara manual.

4. Apakah *homestay* pernah mengikuti pelatihan dari pihak swasta atau pemerintah?

Sebanyak 20 *homestay* menyampaikan belum pernah mengikuti pelatihan baik dari pemerintah maupun pihak swasta, sedangkan 10 *homestay* menyampaikan sudah pernah mengikuti pelatihan. Pemilik *homestay* yang belum pernah mengikuti pelatihan memperoleh keahlian dalam mengelola *homestay* dari pengetahuan dan pengalaman. Terdapat 1 *homestay* yang termasuk dalam sampel penelitian memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sebagai manajer hotel. Sebanyak 9 *homestay* lainnya menyampaikan memperoleh pengetahuan tentang *homestay* dengan mendengarkan pengalaman pihak lain, serta dengan mengamati perkembangan *homestay* saat ini.

PENUTUP

Sebagian besar *homestay* tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Pemilik *homestay* memiliki persepsi bahwa masih mampu mengatasi kegiatan operasional maupun keuangan walaupun tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Pemilik juga menganggap bahwa kegiatan operasional akan lebih efisien dan efektif apabila tidak ada bagian/departemen khusus dalam bidang akuntansi. Pemilik *homestay* memiliki persepsi bahwa *homestay* belum memerlukan bagian/departemen khusus akuntansi tersebut.

Pemilik *homestay* memiliki persepsi yang berbeda tentang kebutuhan laporan keuangan *homestay*. Pemilik juga memiliki persepsi bahwa belum diperlukan pelatihan karena masih bisa mengatur dengan baik kegiatan operasional maupun keuangan *homestay*. Penyusunan laporan keuangan *homestay* dianggap masih lebih efisien dan efektif jika dilakukan secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2013. Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi: November.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Disparda Baliprov. Retrieved from Disparda.baliprov.go.id:<http://www.disparda.baliprov.go.id/id/statistik>.
- Disparda Kabupaten Gianyar. 2017. Data Jumlah Bentuk Akomodasi di Ubud Tahun 2017.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No.9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Pariwisata.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung:Alfabeta.
- Zulia Hanum. 2013. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Riset Akuntansi dan Bisnis.

